ANALISIS PEMAHAMAN GURU TERHADAP GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II

Rifqotul Badriyah, Bagus Ardi Saputro, Mei Fita Asri Untari
Universitas PGRI Semarang
brifqotul@gmail.com, bagusardi@upgris.ac.id
meifitaasri@upgris.ac.id

ABSTRACT

This research contains the teacher's understanding of the learning styles of students in class II, this research is motivated by the importance of the teacher in the role of understanding the character of students in learning styles. The aim is to describe the teacher's understanding of learning styles, the services provided by the teacher to students, the learning profile, the constraints experienced by the teacher, and the teacher's efforts to overcome various challenges to the learning styles of students in class II. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection was carried out using interviews, observation results and questionnaire data on student learning styles. The teacher's understanding of the learning styles of students is very important to have, because knowledge of learning styles is the goal to make it easier for teachers to provide teaching materials that suit the needs of each student. For this reason, the teacher must have skills in understanding the learning styles of students by distributing questionnaires or conducting interviews. The results of this study show that the teacher already understands the learning styles possessed by students, seen from the results of interviews, and learning that uses student learning styles as a reference. Suggestions for even better steps, namely, teachers must carefully prepare activities, learning media or any facilities that will be used in learning with learning styles, so that unwanted obstacles do not occur.

***Keywords**: Learning Style, Character, Understanding Teacher*

ABSTRAK

Penelitian ini berisi tentang pemahaman guru terhadap gaya belajar peserta didik kelas II, penelitian ini melatarbelakangi pentingnya guru dalam peran memahami karaker peserta didik dalam gaya belajar. Tujuannya untuk mendeskripsikan pemahaman guru terhadap gaya belajar, layanan yang diberikan guru kepada peserta didik, profil pembelajaran, kendala-kendala yang dialami guru, dan upaya guru dalam mengatasi berbagai tantangan terhadap gaya belajar peserta didik di kelas II. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pengambilan data dilakukan menggunakan wawanara, hasil observasi dan data angket gaya belajar peserta didik. Pemahaman guru terhadap gaya belajar dari peserta didik sangat penting untuk dimiliki, karena pengetahuan gaya belajar merupakan tujuan untuk mempermudah guru dalam memberikan materi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing peseerta didik. Untuk itu keterampilan dalam memahami gaya belajar dari peserta didik harus dimiliki guru dengan cara menyebar angket atau melakukan wawancara. Hasil dari penelitian ini bahwa guru sudah memahami gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik, dilihat dari hasil wawancara, dan pembelajaran yang menggunakan gaya

belajar peserta didik sebagai acuannya. Saran untuk langkah yang lebih bagus lagi yaitu, guru harus mempersiapkan dengan matang kegiatan-kegiatan, media pembelajaran atau fasilitas apapun yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan gaya belajar, agar tidak terjadi kendala-kendala yang tidak diinginkan.

Kata Kunci : Gaya Belajar, Karakter, Pemahan Guru

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat berperan penting terhadap kehidupan seseorang, dimana pendidikan dapat memberikan suatu pengajaran seperti pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan kepada seseorang yang tadinya belum mengetahui apa-apa, ketika mendapatkan pendidikan dapat mengetahui suatu hal yang baru. Pendidikan tidak hanya berfokuskan dalam mempelajari materi pelajaran pada umumya, tetapi pendidikan juga fokus terhadap pembentukan moral dan memperbaiki karakter seseorang. Sejatinya seseorang itu membutuhkan orang lain, maka dari itu adanya pendidikan dapat memberikan ruang, pandangan, pemikiran untuk bisa menempatkan dirinya sendiri kedalam lingkup masyarakat. Meurut (Ananda and Fadhilaturrahmi 2018) bahwa dalam prinsip pengelolaan pembelajran itu sendiri, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator didalam pembelajaran. Pendidikan di sekolah dasar adalah suatu awal dari anak untuk mulai mengembangkan suatu pemahaman yang telah didadapat agar diarahkan oleh guru dengan lebih baik lagi. Arahan- arahan yang diberikan guru dalam memberikan pengajaran ketika disekolah harus sesuai dengan apa yang dimiliki oleh peserta didik contohnya karakter seperti apa yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan baik.

Tetapi bukan hanya dengan karakter yang dimiliki peserta didik saja yang menjadi patokan pengajaran bagi guru. Ada banyak aspek yang harus di dapat oleh guru dalam menstimulus pengajaran yang akan diberikan, karena setiap individu dari peserta didik memiliki perbedaan dalam menerima pembelajaran yang didapat, salah satunya dalam gaya belajar dari masing-masing individu peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar akan ditemukan terjadinya timbal balik antara guru dan peserta didik. Gaya belajar adalah cara yang komplek dimana peserta didik

melakukan pembelajaran yang dianggap paling disukai dan nyaman ketika menerima atau memproses pembelajaran, dimana kemampuan peserta didik untuk memahami pembelajaran memang sudah ada tingkatnya, cepat, sedang dan lambat sehingga cara dan kemampuan sudah efektif dan melahirkan metode-metode pembelajaran yang menarik misalnya tanya jawab. (Eli Meivawa, Badrun Kartowagiran, and in Rustini 2018). Sebelum itu guru harus mempunyai pemahaman mengenai gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Pemahaman ini yang akan memepermudah guru dalam mendeskripsikan tentang peserta didik yang akan diajarnya. Guru memiliki banyak peranan penting dalam mewujudkan terjadinya berbagai kegiatan belajar mengajar yang efektif dan diharapkan membawa perubahan-perubahan yang positif pada diri peserta didik. Dalam kegiatan belajar, peserta didik mempunyai masing-masing karakteristik yang berbeda-beda. Dari sinilah perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik dapat membuat mereka memiliki respon dan kemampuan yang beranekaragam. Oleh karena itu, guru harus mengenali dan memahami karakteristik peserta didiknya agar dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Seorang guru harus memiliki beberapa kompetensi salah satunya kompetensi pedagogik menurut (Perni 2019) bahwa kompetensi pedagogik adalah suatu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman dari peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dari hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi berbagai potensi yang dimilikinya. Penguasaan krakteristik peserta didik merupakan salah satu indikator yang ada dalam kompetensi pedagogik guru. Perbedaan karakteristik peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari gaya belajar atau cara peserta didik ketika memahami informasi-informasi yang diberikan oleh guru. Pemahaman guru mengenai perbedaan karakteritik peserta didik sangat penting, karena ketika guru sudah mengenal bagaimana karakter yang dimiliki oleh peserta didik, guru akan mengajar, mendidik, membimbing serta dapat mengarahkan peserta

didik, sehingga bisa tercipta kegiatan belajar mengajar yang optimal. Menurut (Aan Whiti Estari 2020) bahwa kemampuan yang dimiliki guru dalam mengenal karakteristik dari peserta didik dapat menentukan dari mana pengajaran harus dimulai dan batasan pengajaran harus berakhir atau diakhiri. Selain itu, adanya pemahaman mengenai karakteristik peserta didik pastinya akan memudahkan guru dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar dari peserta didik. Pendapat dari (Newton 2015) bahwa setiap orang mempunyai perbedaan dan gaya belajar muncul untuk menawarkan cara untuk mengakomodasi pembelajaran dari setiap individu, memungkinkan peserta didik menentukan dirinya sendiri dalam tipe pembelajaran seperti apa yang mereka inginkan. Gaya belajar merupakan suatu cara individu untuk menyerap dan memproses informasi yang didapat dengan mudah sesuai dengan kemampuan masing-masing individu (Rahayu 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 10 Januari 2023, dapat digambarkan bahwa di kelas II dalam kegiatan belajar secara langsung sudah berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari tingkah laku peserta didik ketika pembelajaran sudah aktif , baik itu dalam bertanya, mendengarkan semuanya terlihat sangat baik. Dalam pengajaran guru memberikan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik, oleh karena itu guru terlihat sudah menyesuaikan pengajaran dengan gaya belajar para peserta didik kelas II. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengajaran seorang guru yaitu gaya belajar. Perbedaan gaya belajar yang dimiliki peserta didik sangat berdampak pada hasil belajarnya, karena gaya belajar merupakan cara cepat bagi peserta didik dalam menerima, menyerap dan mengolah berbagai informasi yang diberikan guru. Menurut (Hafizha, Ananda, and Aprinawati 2022) bahwa gaya belajar juga termasuk dalam tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang bervariasi, ada yang cepat memahami dan ada juga yang lambat dalam memahami. Upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan belajar

peserta didik yaitu dengan menerapkan pembelajaran bervariasi seperti menggunakan, model, strategi, metode, pendekatan, media pembelajaran yang bervariasi dan disesuikan dengan gaya belajar para peserta didik. Fasilitas belajar pada prinsipnya yaitu segala sesuatu yang bisa memudahkan kegiatan belajar mengajar (Inayah, Martono, and Sawiji 2013). Ketika guru mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi, maka dapat memberikan dampak positif bagi keberlangsungan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Jika seorang guru mengetahui dan memahami gaya belajar dari masing-masing peserta didiknya, maka akan lebih mudah memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan yang baik, bermanfaat dan tepat bgai peserta didik dan dirinya sendiri (Rahmi and Samsudi 2020). Tujuan penelitian yaitu bertujuan untuk mengetahui pentingnya pemahaman guru terhadap gaya belajar peserta didik, dalam memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik masing-masing peserta didik. Permasalahan yang diidentifikasi yaitu apakah guru sudah memahami dan memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran sesuai dengan gaya belajar dari masing-masing peserta didik. (Kuntarto 2018) berpendapat bahwa pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran harus berada pada tingkatan yang baik, sehingga mempunyai kemampuan dapat memahami ide, gagasan atau fakta yang ada.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami suatu fenomena yang menggambarkan kondisi, gejala dan situasi apa adanya tanpa adanya manipulasi. Dalam artian data penelitian yang diperoleh tidak boleh dikurangi atau ditambahkan. Penelitian ini mendeskripsikan data kedalam kata-kata pada suatu konteks yang khusus dan alamiah dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dimana data tersebut bukan berupa angka, tetapi berupa hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Menurut (Mulyadi 2013) metode penelitian kualitatif yang menekankan pada metode penelitian observasi dan dialog (wawancara mendalam) dilapangan dan datanya sudah

dianalisa dengan cara non-statistik. Penjelasan mengenai metode deskriptif menurut (Zellatifanny and Mudjiyanto 2018) bahwa penelitian deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi suatu objek sesuai dengan apa adanya. Peneliti memilih menggunakan jenis dan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan sesuai dengan tujuan penelitian dimana untuk mengggambarkan pemahaman guru terhadap gaya belajar peserta didik sehingga penulis bisa mendeskripsikan dengan berbagai sumber data dari pemahaman guru tentang gaya belajar peserta didik. Untuk hasil yang didapat dalam penelitian ini yaitu bukan berupa angka tetapi berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara yaitu dengan narasumber salah satu guru kelas II di SDN Semarang. Observasi dilaksanakan di kelas II dengan jumlah peserta didik 28 anak, dilakukan selama 8 hari dengan memasuki kelas sebanyak 3 kali. Hasil dari observasi yang ditemukan yaitu diantaranya:

1. Peserta didik sudah mampu berpikir secara logis, dilihat dari ketika diminta untuk melakukan suatu kegiatan peserta didik pahama dengan apa yang dimaksud dari kegiatanyang diberikan oleh guru tersebut.
2. Peserta didik dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara logis, yaitu ketika guru memberikan soal matematika satuan panjang hanya dengan soal angka, tanpa adanya gambar yang membantu.
3. Peserta didik mampu bekerjasama dengan temannya ketika dilakukannya praktik pembelajaran.

Tujuan wawancara ini adalah agar mengetahui seberapa jauh pemahaman yang dimiliki oleh guru terhadap gaya belajar, karakteristik dan perkembangan peserta didik yang diajarnya. Selanjutnya yaitu melakukan wawancara dengan guru kelas II berikut beberapa pertanyaan yang sudah peneliti ajukan,

1. Apakah anak mampu menerapkan logika pada objek fisik ?

2. Apakah anak mampu menyelesaikan masalah yang dialami secara sistematis?
3. Apakah ibu melakukakn kegiatan yang menarik dalam pembelajaran?
4. Gaya belajar apa saja yang dimiliki oleh anak-anak kelas II?
5. Minat pembelajaran apa saja yang dimiliki oleh anak-anak kelas II?
6. Bagaiamana dengan motorik kasar yang dimiliki oleh anak – anak kelas II?
7. Bagaimana dengan motorik halus yang dimiliki oleh anak-anak kelas II?

Peneliti juga mendapatkan hasil dari gaya belajar kelas II yang dilakukan dengan menyebar angket, berikut hasil dari gaya belajar peserta didik kelas II.

Tabel 1. Hasil Gaya Belajar Kelas II

Gaya Belajar	Jumlah	Presentase
Auditorik	17	61 %
Visual	8	28 %
Kinestetik	3	11 %

Dari angket yang sudah dibagikan keseluruh peserta didik kelas II dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 anak, mempunyai variasi gaya belajar diantaranya 17 anak mempunyai gaya belajar auditorik, 8 anak dengan gaya belajar visual dan 3 anak mempunyai gaya belajar kinestetik, dengan begitu gaya belajar dikelas II dominan auditorik dan visual.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 di salah satu SD Negeri di Semarang. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitiannya yaitu guru wali kelas II. Temuan dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang berarti peneliti akan

menggambarkan, memaparkan dan menginterpretasikan bagaimana seluruh data yang didapat, sehingga diharapkan bisa memperoleh gambaran terkait penelitian secara menyeluruh. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas II, maka diperoleh data sebagai berikut.

Pemahaman Guru tentang Gaya Belajar Peserta Didik Kelas II

Peneliti memperoleh data melalui wawancara bersama narasumber yaitu guru kelas II. Adapun temuan yang diperoleh mengenai pemahaman guru terhadap gaya belajar peserta didik kelas II yaitu peneliti melakukan wawancara pada tanggal 10 Januari 2023 dengan mengajukan 13 pertanyaan kepada ibu A yang merupakan wali kelas II. Beliau berstatus kepegawaian yaitu PNS. Berdasarkan hasil wawancara maupun observasi yang dilakukan mengenai pemahaman guru terhadap hasil gaya belajar peserta didik, maka hasil yang didapat bahwa guru kelas II yaitu ibu A sudah memahami sebagian gaya belajar dari peserta didik secara teoritis. Adapun dari 13 pertanyaan yang sudah diajukan kepada ibu A, ada 7 pertanyaan yang terkait dengan pemahaman guru mengenai gaya belajar peserta didik berikut merupakan hasil dari wawancara yang sudah dilakukan.

1. Peserta didik mampu menerapkan logika pada objek fisik, contohnya peserta didik dapat membedakan benda yang satu dengan yang lain jika diperlihatkan benda secara nyata.
2. Peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya secara sistematis, artinya mereka mampu menyelesaikan masalah atau soal dengan urutan yang sesuai dengan penjelasan.
3. Kegiatan yang menarik yang disenangi peserta didik adalah ketika kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek atau praktik dan selanjutnya kegiatan berdiskusi.
4. Gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik beragam dan berbeda-beda, 40% peserta didik dengan gaya belajar visual, dan 60% auditorik.
5. Peserta didik memiliki minat dan hobi yang beragam dan berbeda-beda, adapun

ketertarikan dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajran sangat baik, diaman peserta didik aktif bertanya dan perhatian dalam belajar.

6. Perkembangan motorik kasar peserta didik sudah berkembang dengan baikk, dibuktikan dengan adanya kegemaran dari peserta didik yang beragam seperti gemar bermain sepak bola, menulis, menggambar dll.
7. Peserta didik memiliki keterampilan yang beragam. Ada yang terampil bernyanyi, dan membaca.

Berdasarkan sedikit hasil dari wawancara diatas guru memberikan definisi terhadap gaya belajar keseluruhan peserta didik yang diajar bahwa guru menyadari dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh sebagaian peserta didiknya.

Pembelajaran yang Dilakukan Guru dalam Memfasilitasi Gaya Belajar Peserta Didik

Gambaran mengenai pembelajaran yang dilakukan guru kelas II diperoleh melalui wawancara dengan nrasumber mengenai bagaimana cara guru dalam memberikan penjelasan mengenai materi kepada peserta didik yaitu dengan memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah seperti laptop, microphone, lcd, wifi, speaker, buku tema, buku paket, penggunaan media pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Berikut merupakan hasil dokumentasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas II.

Gambar 1. Gaya Belajar Visual guru menunjukan pembelajaran dengan memanfaatkan lcd proyektor untuk peserta didik memahami cara pembuatan kerajinan.

Gambar 2. Gaya Belajar Audiotorik guru menggunakan fasilitas yang ada di kelas yaitu speaker dan lcd proyektor untuk membantu peserta didik memahami apa yang akan dilakukan.

Gambar 3. Gaya Belajar Kinestetik guru meminta peserta didik untuk praktik langsung setelah melihat dan mendengarkan materi yang sudah diberikan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, guru sudah melakukan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dari peserta didik, tetapi terdapat kendala untuk alat speaker ketika pada saat menyalakan suara, guru masih belum mempersiapkan dengan baik sehingga waktu pemutaran banyak yang terpotong dan guru menjelaskan kembali kepada peserta didik sebagai gantinya dan pembelajaran yang guru lakukan tidak selalu menggunakan media pembelajaran dikarenakan menyesuaikan materi yang akan diajarkan.

Selain dalam pembelajaran guru kelas II juga mengikuti kegiatan

untuk menambah kemampuan pengembangan guru dalam meningkatkan kompetensi seperti mengikuti seminar alat peraga, seminar penggunaan media pembelajaran dan workshop penilaian. Seperti yang diutarakan oleh (Suhandani and Kartawinata 2014) bahwa seorang guru dikatakan professional ketika mampu untuk senantiasa meningkatkan kualitas diri dan mengupdate pengetahuannya secara kontinyu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti paparkan dan analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru kelas II sudah memahami gaya belajar peserta didik secara teoritis. Pemahaman guru terhadap gaya belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil wawancara dimana guru sudah mampu dalam memberikan penjelasan mengenai pemahaman dalam memberikan pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik yang diajarnya dan mampu mendeskripsikan hasil dari gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik walaupun masih kurang akurat.
2. Pembelajaran guru dalam memfasilitasi gaya belajar peserta didik sudah sangat baik, karena guru memanfaatkan peralatan baik itu teknologi, alat-alat yang menunjang pembelajaran digunakan dengan sebaik mungkin dalam memepermudah pembelajaran yang dilakukannya, tetapi guru masih kurang sigap dalam mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk cadangan apabila terdapat kendala dalam melakukan pembelajan. Seperti yang diutarakan (Mustafida 2013) bahwa media pembelajaran dapat menyalurkan pesan, pikiran, perasaan dan kemauan dari peserta didik, sehingga dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran dari diri peserta didik. Guru juga melakuakan peningkatan kompetensi yang dimilikanya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk perubahan kearah yang lebih baik dalam melakukan pengajaran. Seperti dalam penelitian lain menurut (Hafizha, Ananda, and Aprinawati 2022) bahwa dari 4 guru yang

diteliti semuanya sudah memahami gaya belajar dari peserta didiknya, tetapi dalam penggunaan fasilitas bnayak yang belum digunakan sepenuhnya serta pembelajaran yang kurang bervariasi.

Dengan demikian pemahaman gaya belajar sangat penting dimiliki oleh seorang guru dalam mengetahui gaya belajar peserta didik, karena kompetensi ini dapat mempengaruhi pemebelajaran yang efektif bagi peserta didik, sehingga pengenalan karakter peserta didik dan peningkatan kemampuan seorang guru harus terus di latih baik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang mampu menambah ilmu wawasan seorang guru. Seperti yang di utarakan oleh (Dewantara, B, and Harnida 2020) Dengan guru memahami mengenai gaya belajar sebagai bagian dari karakteristik unik individu, guru diharapkan bisa menjadi lebih kratif dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran itu sendiri. Saran dalam penelitian ini bahwa guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan matang baik itu dalam fasilitas yang akan digunakan maupun dalam penyampaian, sehingga bisa sesuai dengan tujuan maupun gaya belajar dari peserta didik serta mempunyai ide alternatif ketika rangkaian pembelajaran yang sudah disiapkan tidak berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Aan Whiti Estari. 2020. “Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran.” *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series* 3(3): 1439–44. https://jurnal.uns.ac.id/shes.

Ananda, Rizki, and Fadhilaturrahmi Fadhilaturrahmi. 2018. “Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd.” *Jurnal Basicedu* 2(2): 11–21.

Dewantara, Andi harpeni, Amir B, and Harnida Harnida. 2020. “Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis It Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa.” *Journal of Primary Education* 1(1): 15–28. https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/algurfah/index.

Eli Meivawa, Badrun Kartowagiran, and in Rustini. 2018. “Evaluation of Character and Moral Education in Elementary School.” *The Online Journal of New Horizons in Education* 8(4): 63–72.

Hafizha, Dina, Rizki Ananda, and Iis Aprinawati. 2022. “Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sdn 020

Ridan Permai." *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 8(1): 25–33.

Inayah, Ridaul, Trisno Martono, and Hery Sawiji. 2013. "Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/1012." *Jurnal pendidikan insan mandiri* 1(1): 1–12. https://jurnal.uns.ac.id/jpim/article/view/19638/15450.

Kuntarto, Eko. 2018. "Analisis Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Konsep Pembelajaran Aritmatika-Bahasa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Gantang* 3(2): 97–108.

Mulyadi, Mohammad. 2013. "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 15(1): 128.

Mustafida, Fita. 2013. "Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan." *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 6(1): 77–96.

Newton, Philip M. 2015. "The Learning Styles Myth Is Thriving in Higher Education." *Frontiers in Psychology* 6(DEC): 1–5.

Perni, Ni Nyoman. 2019. "Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(2): 175.

Rahayu, Restu. 2022. "Difer 4." *Jurnal Basicedu* 1(8): 1913–22.

Rahmi, Mayangsari Nikmatur, and M.Agus Samsudi. 2020. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sesuai Dengan Karakteristik Gaya Belajar." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4(2): 355–63.

Suhandani, Deni, and Julia Kartawinata. 2014. "Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang (Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)." *Mimbar Sekolah Dasar* 1(2).

Zellatifanny, Cut Medika, and Bambang Mudjiyanto. 2018. "The Type of Descriptive Research in Communication Study." *Jurnal Diakom* 1(2): 83–90.